

## Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada *Section Color Guard* di UKM *Marching Band*

Moh Yudha Mangemba<sup>a,1,\*</sup>, Agustina Ratri Probosini<sup>b,2</sup>, Roy Martin Simamora<sup>c,3</sup>

<sup>abc</sup> Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

<sup>1</sup> [yudhamangemba@gmail.com](mailto:yudhamangemba@gmail.com); <sup>2</sup> [ratri.probosimi@isi.ac.id](mailto:ratri.probosimi@isi.ac.id); <sup>3</sup> [roy.simamora@isi.ac.id](mailto:roy.simamora@isi.ac.id)

\* Penulis Koresponden

### ABSTRAK

**Kata kunci**  
Color Guard  
UKM Marching band  
Tutor Sebaya

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Drum Corps Saraswati* merupakan UKM *marching band* yang dimiliki oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan *section color guard* merupakan salah satu divisi di *marching band* tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada *section color guard* di UKM *Drum Corps Saraswati* ISI Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan objek penelitian penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada *section color guard* di UKM *Drum Corps Saraswati* ISI Yogyakarta, juga subjek penelitian ini ialah pelatih *section color guard*, kelompok ahli, dan kelompok anggota. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dengan beberapa narasumber, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif yang disajikan dengan teks bersifat naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada *section color guard* di UKM *Drum Corps Saraswati* ISI Yogyakarta berjalan, namun terdapat beberapa langkah yang dilewatkan oleh pelatih seperti tidak diberikannya konsep garapan secara utuh dan permasalahan terkait penguasaan materi dasar, untuk itu dibutuhkan pemberian materi dasar yang menyeluruh dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran khususnya untuk anggota.

### *Peer Tutoring Method in the Color Guard Section of the University Marching Band Club*

**Keywords**  
Color Guard  
UKM Marching band  
Peer Tutors

*The Drum Corps Saraswati Student Activity Unit (UKM) is a marching band organization affiliated with the Indonesian Institute of the Arts Yogyakarta, and the color guard section is one of the divisions within the marching band. This research aims to describe the implementation of the peer tutoring method in the color guard section of the Drum Corps Saraswati UKM at the Indonesian Institute of the Arts Yogyakarta. The research employs a qualitative approach with a case study research design, focusing on the application of the peer tutoring method in the color guard section of the Drum Corps Saraswati UKM. The research subjects include the color guard section coach, expert group, and member group. Data is collected through observation techniques, interviews with multiple informants, and documentation. Data analysis is conducted using qualitative analysis presented in narrative text. The research findings indicate that the implementation of the peer tutoring method in the color guard section of the Drum Corps Saraswati UKM is in progress. However, there are some steps overlooked by the coach, such as not providing a complete choreography concept and issues related to mastering basic materials. Therefore, a comprehensive provision of basic materials is needed using specialized teaching methods, particularly for the members.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



---

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan kerangka kerja yang terdiri dari bagian-bagian yang berbeda yang saling terkait satu sama lain. Bagian ini menggabungkan target, bahan, teknik, dan penilaian. Keempat bagian pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh pendidik dalam memilih dan menentukan media, teknik, metodologi, dan cara menghadapi yang akan digunakan dalam pengalaman yang berkembang. (Octavia, 2020). Pembelajaran juga sangat berkaitan dengan lingkungan, interaksi antar peserta didik, dan pendidik juga sumber belajar, yang dapat menciptakan sebuah ingatan jangka panjang atau pengalaman.

Pembelajaran terjadi tidak hanya secara formal seperti sekolah, tetapi pembelajaran dapat terjadi secara nonformal seperti halnya dalam sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) khususnya UKM *marching band*. *Marching band* adalah pertunjukan lapangan yang pada zaman dahulu dilakukan oleh para tentara untuk menyalurkan aktivitas santainya. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Drum Corps Saraswati* merupakan UKM *marching band* yang dimiliki oleh ISI Yogyakarta, UKM *Drum Corps Saraswati* merupakan salah satu wadah kegiatan yang memiliki peran penting terhadap anggotanya karena dapat mengembangkan kemampuan juga mendapatkan pencapaian prestasi dalam berbagai cabang olahraga juga kesenian.

*Marching band* memiliki dua aspek yang saling berkaitan, yaitu aspek lagu (musikal) dan aspek gerak/koreografi (visual). saling melengkapi dan membentuk satu kesatuan plot yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu kelompok yang berperan dalam meningkatkan aspek visual adalah kelompok *color guard* (Silalahi et al., 2020).

Menurut Sadiyo (2018) "*Color* dalam frasa national, *color* merupakan suatu istilah dalam bahasa Inggris yang artinya bendera kenegaraan, dan *guard* artinya pengawal, penjaga atau pasukan pengawal, pataka dan *banner* yang merupakan identitas suatu kelompok perkumpulan atau organisasi juga merupakan bagian dari arti *color*". *Color guard* merupakan salah satu divisi di *drum band/marching band/drum corps* yang menempati sebagian besar penilaian visual dengan anggota yang dituntut untuk memiliki keahlian dalam penguasaan 1) tari/olah tubuh (*basic ballet*), 2) teknik menggunakan bendera (*flag technique*), 3) teknik menggunakan senapan (*rifle technique*), 4) teknik menggunakan pedang (*sabre technique*) dan 5) pendukung lainnya seperti aksesoris maupun properti (*hula hoop, twirling batons, kabuki/simpai, tongkat, dan lain-lain*) serta penguasaan teatrical (Sadiyo, 2018).

*Color guard Drum Corps Saraswati* terdapat beberapa permasalahan yang muncul terkait pelatih maupun anggota seperti kurangnya tingkat pemahaman anggota terhadap materi yang diajarkan karena tidak semua anggota *color guard* memiliki dasar ketubuhan menari, kurangnya pengetahuan terhadap koreografi, kurangnya tingkat pemahaman anggota terkait materi dasar, pelatih yang kurang memberikan arahan yang benar, kurangnya perhatian anggota terhadap materi yang diajarkan, dan juga tidak digunakannya metode pembelajaran yang baik dan benar.

Menurut Mariyaningsih & Hidayati (2019: 10) "Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran, di antaranya: 1) ceramah, 2) demonstrasi, 3) diskusi, 4) simulasi, 5) tutor sebaya".

Tutor sebaya merupakan suatu pendekatan penemuan yang dilakukan dengan menggunakan kemampuan teman untuk bertukar pikiran guna mengatasi masalah yang dialami dalam pembelajaran. Siswa yang menjadi tutor harus memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat memberikan arahan guru, siswa yang menjadi tutor sudah dapat menguasai materi yang akan disampaikan. (Fu'adah, 2022, p. 4). Metode tutor sebaya dilakukan karena adanya hubungan antar peserta didik yang lebih dekat jika dibandingkan dengan pelatih maupun pendidik.

Dalam pelaksanaannya, Metode ini juga dilakukan dengan arahan dari pelatih dan pelatih juga menyebutkan fakta objektif selama pembelajaran. Alasan pembinaan tutor sebaya adalah agar siswa yang baik dalam pemahaman materi dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang baik dalam menerima materi. Bantuan ini dapat diberikan kepada teman sebaya di sekolah dan kepada rekan-rekan di luar ruang belajar (Fu'adah, 2022, p. 61).

---

Pemilihan tutor sebaya sangat penting dalam penerapan metode tutor sebaya, karena siswa yang pintar belum tentu mampu untuk menjelaskan kembali materi yang diberikan, maka pemilihan kelompok tutor melalui pengamatan dari guru berdasarkan kecepatan memahami gerakan dan keterampilan mereka. Sehingga pemilihan tutor sebaya merupakan salah satu faktor penting sebelum melakukan kegiatan tutor sebaya yang harus dipertimbangkan oleh pengajar. Menurut Djamarah & Zain (2015: 25) “hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan tutor, yaitu 1) Dapat diterima (disetujui) siswa yang menjadi anggota kelompok sehingga tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepada tutor, 2) Dapat menerangkan kembali materi yang diperlukan oleh anggota kelompoknya, 3) Tidak tinggi hati, kejam dan keras hati sesama kawan, 4) Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada temannya”.

Setelah pemilihan tutor sebaya dilakukan selanjutnya adalah mengikuti langkah-langkah melakukan tutor sebaya. Menurut Silberman (2018) “langkah-langkah tutor sebaya, yaitu 1) membagi siswa menjadi subkelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan, 2) memberikan tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau materi untuk diajarkan kepada siswa lain, 3) setiap kelompok tutor menentukan cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain, 4) memberikan setiap kelompok waktu untuk merencanakan dan mempersiapkan cara mengajar, 5) setiap kelompok melakukan pembelajaran dan menampilkan hasil pembelajaran, 6) evaluasi bersama”.

Studi yang relevan untuk penerapan metode pembelajaran tutor sebaya juga diperoleh dari sejawat sebelumnya (Nugroho, 2018; Pradipta & Rahayu, 2018; Silalahi et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada *section color guard* di UKM *Drum Corps Saraswati* ISI Yogyakarta.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, Studi kasus adalah penyelidikan atas ke bawah dari kerangka kerja terikat mengingat bermacam-macam informasi yang luas. Studi kasus mencakup pemeriksaan kasus, yang dapat dicirikan sebagai unsur atau objek kajian yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam batas waktu, tempat, atau aktual. (Fitrah, 2018, p. 37). Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara bersama narasumber, dan dokumentasi maupun arsip.

Hasil pengumpulan data dianalisis menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan informasi yang didapat dari observasi, wawancara dengan narasumber, dan catatan lapangan, sehingga dapat diketahui dan penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Fiantika et al., 2022, p. 65). Analisis data dilakukan dengan mereduksi data yang telah didapat, penyajian data, dan penarikan kesimpulan juga verifikasi. Data divalidasi menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan yang digabungkan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

*Drum Corps Saraswati* ISI Yogyakarta didirikan pada tanggal 5 April 2012, dengan Fataji Susiadi sebagai pengelola dan pada tahun 2023 akan berusia 11 tahun. *Drum Corps Saraswati* merupakan UKM *marching band* yang tergolong masih sangat muda jika dibandingkan dengan UKM *marching band* di kampus-kampus maupun instansi lain yang sudah ada sebelum *Drum Corps Saraswati* ISI Yogyakarta didirikan. Namun, jumlah usia bukanlah patokan bagi sebuah UKM *marching band* untuk meraih prestasi. *Drum Corps Saraswati* telah mencapai banyak prestasi melalui persaingan nasional maupun internasional yang telah diikuti, di antaranya *Indonesia Drum Corps Competition* (IDCC) juara IV cabang lomba *Full Band Concert* di Jakarta tahun 2019 dan *Indonesia Drum Corps Competition* (IDCC) juara I cabang lomba *sound sport* di Banten tahun 2017.

Pada penelitian ini penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada *section color guard* di UKM *Drum Corps Saraswati* ISI Yogyakarta didapat dari latihan-latihan reguler UKM *Drum Corps Saraswati* yaitu, setiap hari senin, rabu, dan jumat pada jam 15.00-21.00 WIB. *section color guard* merupakan kelompok yang mengandalkan ketubuhan dan *equipment* untuk

bergerak mengikuti koreografi maupun rangkaian gerak yang diberikan oleh pelatih, sehingga sangat dibutuhkan latihan dalam mengolah ketubuhan maupun latihan mengolah tempo/ketukan untuk dapat mengimbangi *repertoire* yang dimainkan. Beberapa latihan yang biasa digunakan oleh pelatih untuk anggota *color guard*, di antaranya latihan *basic ballet*, olah tubuh, *phrase equipment* (*flag, sabre, dan riffle*).

Dalam penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada *section color guard* terdapat beberapa langkah-langkah sebagai berikut.

### 3.1. Membagi Kelompok

Dalam penerapannya sebelum pelatih membagi kelompok hal yang dilakukan adalah memilih kelompok ahli. Pemilihan kelompok ahli memiliki pertimbangan khusus yang harus diperhitungkan ketika memilih dan menunjuk anggota sebagai tutor sebaya. Metode tutor sebaya (*peer teaching*) mudah diterapkan dan untuk mencapai hasil tujuan pembelajarannya bergantung kepada anggota yang menjadi tutor dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kriteria maupun syarat dalam menentukan tutor harus terpenuhi, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan akademik yang jauh melebihi teman sebayanya dan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan teman sebaya saat berbagi atau menyampaikan materi (Rosanti, 2018).

Setiap pelatih *section* di UKM Drum Corps Saraswati memiliki beberapa staf yang membantu dalam setiap pelatihan maupun membantu mengurus anggota juga staf pelatih masih termasuk ke dalam anggota. Hal ini membuat hubungan kerja para staf sangat dekat dengan anggota baru. pada dasarnya tutor sebaya adalah sumber belajar selain pelatih, khususnya pendamping dari anggota yang lebih lama atau rekan anggota yang sudah selesai menerima materinya, dan keluarga mereka di rumah. Sumber penemuan yang bukan dari pelatih melainkan dari orang lain yang lebih cerdas (Fu'adah, 2022). Sehingga dengan begitu dipilihnya staf kepelatihan sebagai kelompok ahli oleh pelatih dengan melihat dan memikirkannya secara secara matang.

Setelah kelompok ahli terbentuk, tahapan selanjutnya ialah tahap pembagian kelompok, dalam tahap ini pelatih tidak mendapatkan kendala atau permasalahan selama proses pembagian kelompoknya, karena anggota masih termasuk anggota baru sehingga pelatih dapat membaginya secara acak pada masing-masing kelompok. Pelatih membagi kelompok menjadi 3 kelompok berdasarkan jumlah dari staf kepelatihan dan memasukan anggota secara acak ke setiap masing-masing kelompok.

**Table 1.** Pembagian Kelompok

Kelompok	Nama Kelompok Ahli	Nama Anggota Kelompok
1	Agus Sugiyanto	1. Khanif Fadillah 2. Zakia Darajat 3. Oklan Fahdam Lorendra
2	Arga Pandika	1. Fenty Nurviana 2. Afif Fadhlurrahman 3. Aurelia Michell Emanuel
3	Faustina Conilia	1. Ananda Della Puspita 2. John Zainuddin Yunior 3. Sayida Oktavina

### 3.2. Memberikan Konsep Garapan dan Materi Koreografi

Dalam penerapan metode tutor sebaya, materi yang diberikan kepada anggota adalah paket materi *Api dalam Sekam*. Pemberian materi garapan dan materi koreografi dari pelatih ke kelompok ahli merupakan tahapan berikutnya, pelatih memberikan materi koreografi *Api*

---

dalam *Sekam* dari materi *body technique* sampai materi *equipment flag* dengan detail dan secara bertahap. Koreografer dari materi *Api dalam Sekam* adalah pelatih *section color guard* dengan materi koreografi yang dikembangkan dari materi dasar *body technique* dan *equipment flag* pada *section color guard*, berdasarkan tingkat pemahaman anggota itu sendiri. Pelatih berpegang pada pemikiran kerja sama tim terutama dalam keselarasan gerak dan penyampaian pesan materi lagu dari anggota terhadap penonton, seperti halnya dalam penelitian Silalahi yang mengutip hasil wawancara bersama pelatih pada masa jabatan itu, menjelaskan tentang kerja sama tim antar anggota *section color guard* yang sering ditingkatkan (Silalahi et al., 2020).

Dalam *movement 1* terdapat bagian-bagian yang biasa disebut *letter* dan pembagian materi koreografi terdapat di setiap *letter* dalam lagu *Api dalam Sekam*. Pelatih membagi materi mulai dari materi *body technique* sampai ke materi *equipment flag*, dan pada setiap gerakan saling berkesinambungan juga tertata sehingga membentuk koreografi yang indah dan cantik. Selama penelitian pada tahap ini pelatih selalu melibatkan kelompok ahli dalam pelatihan, pelatih menggunakan volume suara dan intonasi juga artikulasi yang baik dan benar sesuai dari data tabel hasil observasi yang telah dilakukan.

### **3.3. Memberikan Arahan dalam Mengajar dan Menyajikan Materi Koreografi**

Pada tahap ini pelatih tidak memberikan arahan kepada kelompok ahli dalam menyajikan dan mengajar kelompok anggota, namun pelatih hanya memberikan arahan kepada kelompok ahli untuk fokus pada materi koreografi saja dengan detail, karena kelompok ahli selaku staf kepelatihan dari *section color guard* sudah mampu untuk pemberian materi maupun mengajarkan materi kepada anggota. Pada tahap ini juga kelompok ahli mulai mempertimbangkan rencana dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kelompok anggota masing-masing. Kelompok ahli sudah terlatih dalam menerangkan materi karena mereka sebelumnya adalah staf kepelatihan sehingga mereka hanya fokus terhadap peningkatan pemahaman anggota masing-masing kelompok dengan rencana maupun strategi pelatihan mereka masing-masing, tapi secara garis besar rencana dan strategi kelompok ahli tidak jauh berbeda seperti halnya pada kelompok 1, 2 dan 3 yang sama-sama menanyakan kesulitan masing-masing anggota dan kemudian diberikan pemahaman yang lebih detail kembali.

### **3.4. Memberikan Kesempatan Penerapan Metode dan Hasil Penerapan Metode dalam Kelompok**

Pada tahap ini pelatih memberikan waktu dan kesempatan kepada kelompok ahli/tutor untuk melakukan proses pembelajaran kepada kelompok anggotanya masing-masing dan pada tahap ini juga pelatih berperan sebagai pembimbing terbatas dan pengamat. Selama proses pelatihan kelompok ahli dan kelompok anggota sangat kondusif karena kelompok anggota yang tidak canggung untuk bertanya terkait materi koreografi yang diberikan oleh kelompok ahli, walaupun terdapat beberapa materi koreografi yang diberikan kurang detail.

Materi pertama yang diberikan kepada anggota kelompok adalah materi *equipment flag*, setelah itu dilanjutkan dengan materi *body technique*. Kelompok ahli mengikuti proses pelaksanaan dari pelatih untuk menyelesaikan *equipment flag*, kemudian dibersihkan setiap detailnya dan dikoordinasikan gerakannya bersama anggota kelompok juga kelompok ahli menanyakan kesulitan masing-masing anggota. Namun terdapat kendala yang terjadi dalam penerapan metode pembelajaran tutor sebaya yang kebanyakan dialami oleh kelompok anggota, yaitu kurangnya tingkat pemahaman kelompok anggota terhadap materi dasar sehingga berpengaruh dalam pemberian materi koreografi.

Sejalan dengan pendapat Silalahi, “penguasaan materi pembelajaran yang diberikan pelatih kepada anggota bergantung pada kemampuan anggota itu sendiri”. Hal ini dikarenakan setiap anggota *section color guard* memahami dan menangkap materi pembelajaran atau koreografi yang diberikan oleh pelatih *color guard UKM Drum Corps Saraswati ISI Yogyakarta* dengan cara yang berbeda-beda. Oleh karena dibutuhkan solusi terkait peningkatan pemahaman materi dasar pada *section color guard* khususnya pada anggota (Silalahi et al., 2020).



**Fig. 1.** Pemberian materi oleh kelompok ahli ke kelompok anggota

Setelah pemberian materi telah selesai selanjutnya masing-masing kelompok akan melakukan sesi tanya jawab terkait materi koreografi kelompoknya masing-masing juga kelompok ahli memberikan motivasi kepada anggota-anggotanya masing-masing. Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya cukup menyenangkan bagi setiap kelompok anggota. Setelah semua materi telah diberikan oleh kelompok ahli maka tahap selanjutnya adalah pemaparan hasil penerapan metode tutor sebaya pada hari Senin, 20 Februari 2023 dengan setiap kelompok menampilkan setiap materi yang diajarkan selama proses pembelajaran.

### **3.5. Evaluasi Penerapan Metode Tutor Sebaya**

Pada tahap ini semua anggota berkumpul untuk evaluasi kelompok maupun individu setelah penampilan hasil pembelajaran selesai. Selama evaluasi berlangsung pelatih banyak memberikan masukan dan saran kepada semua kelompok juga memberikan motivasi kepada semua anggota. Sehingga penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada *section color guard* dapat berjalan dengan lancar juga memberikan beberapa perkembangan anggota seperti termotivasi untuk belajar lebih dan dapat memperbaiki gerakan dengan cepat selama penampilan berlangsung.



**Fig. 2.** Evaluasi Bersama *Section Color Guard*

## **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada *section color guard* di UKM *Drum Corps Saraswati ISI Yogyakarta* dapat ditarik kesimpulan yaitu, penerapan metode tutor sebaya pada *section color guard* berjalan, namun terdapat beberapa langkah yang dilewatkan seperti pemberian konsep garapan yang tidak menyeluruh contohnya pelatih hanya memberikan *equipment* yang digunakan dalam materi koreografi, sedangkan untuk garapan konsep materi koreografi tidak diberikan, juga pelatih tidak memberikan arahan terkait cara mengajar atau memberikan materi koreografi kepada kelompok ahli. Oleh karena itu, solusi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran pada *section color guard* adalah pemberian materi dasar secara menyeluruh kepada anggota.

---

## Referensi

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Fiantika, F. R., et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Fitrah, M. & L. (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Fu'adah, A. (2022). *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Anak*. P4i.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*. Cv Kekata Group.
- Nugroho, D. A. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Kelompok Tutor Sebaya*. 13 No.2, 51-57. <https://doi.org/10.31603/Paedagogie.V13i2.2364>
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Pradipta, R., & Rahayu, T. (2018). *Pengaruh Olah Tubuh Terhadap Kualitas Gerak Pemain Colour Guard Pada Marching Band Gita Bahana Karya Di Yayasan*. 8, No. 2, 97-105.
- Rosanti, D. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa*, 9(2), 1-10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jpmipa.v9i2.26773>
- Sadiyo, D. S. (2018). What Is Color Guard. *Color Guard Indonesia*.
- Siberman, M. L. (2018). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendekia.
- Silalahi, M. H. R., Probosini, A. R., & Octavianingrum, D. (2020). *Model Pembelajaran Cooperative Learning Pada Color Guard Ukm Drum Corps Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta*. 1(1), 1-15.